

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

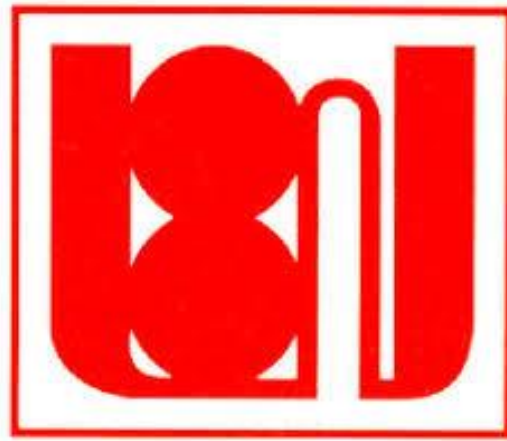
Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi konsep yang semakin penting di dalam bisnis modern, terutama di bidang industri yang dapat menimbulkan dampak lingkungan dan sosial yang signifikan. CSR mengacu pada tanggung jawab perusahaan untuk melampaui kewajiban hukum dan ekonomi mereka secara aktif berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekologi yang berkelanjutan. Salah satu tujuan utama CSR antara lain membangun citra positif di mata masyarakat, ketika perusahaan melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat, mereka dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik investor yang peduli terhadap tanggung jawab sosial. Dengan menerapkan praktik CSR yang baik, perusahaan dapat mengurangi resiko reputasi dan hukum. Misalnya, perusahaan yang secara aktif mengelola limbah dan berinvestasi pada kelestarian lingkungan, kecil kemungkinannya untuk menghadapi tuntutan hukum dan kritik publik. (P. Ha. Pamungkas, 2023)

CSR membantu perusahaan membangun hubungan yang erat dengan berbagai pemangku kepentingan seperti karyawan, pemasok, pelanggan, serta komunitas lokal. Hubungan ini penting guna menciptakan lingkup pekerjaan yang positif dan mendukung. Tanggung jawab sosial perusahaan memainkan peran yang sangat penting dalam tujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dengan memastikan bahwa operasi bisnisnya tidak hanya

menguntungkan secara ekonomi namun juga memberikan manfaat sosial serta lingkungan. Hal ini termasuk mengurangi emisi karbon, menggunakan sumber daya secara efisien dan mendukung inisiatif lokal. (*Tentang CSR*, 2020)

Pengelolaan limbah pada industri pengolahan tepung tapioka merupakan permasalahan yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus karena limbah yang dihasilkan dari proses produksi baik dalam bentuk padat maupun cair berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Limbah ini bisa berdampak negatif terhadap kualitas tanah, air dan udara di sekitar area produksi, yang pada akhirnya bisa berdampak negatif terhadap kesehatan manusia. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan di sektor ini mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa operasionalnya tidak memberikan dampak negatif terhadap ekosistem sekitar. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan pendekatan penting untuk mengatasi masalah ini. CSR mendorong perusahaan untuk tidak hanya mematuhi peraturan lingkungan hidup yang berlaku, namun juga melakukan praktik yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Penerapan CSR yang efektif berarti perusahaan tidak hanya berfokus pada kepatuhan hukum dan peraturan, namun juga mengelola limbah yang tepat, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mendukung kesejahteraan masyarakat lokal untuk berkontribusi positif. Oleh karena itu, CSR dalam pengelolaan limbah industri pengolahan tepung tapioka berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara keuntungan perusahaan, kelestarian lingkungan, dan kualitas hidup masyarakat sekitar.



Gambar 1. Logo PT. *Budi Starch & Sweetener Tbk.* (BSSW)

PT. *Budi Starch & Sweetener Tbk.* (BSSW) yang menjadi salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang pengelolaan singkong untuk dijadikan olahan seperti tepung tapioka dan pemanis salah satu unit produksinya terletak di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, namun seiring dengan aktivitas produksinya, perusahaan ini juga menghasilkan berbagai jenis limbah yang dapat mencemari lingkungan dan berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat sekitar jika tidak dikelola secara tepat. Jenis limbah yang dihasilkan antara lain merupakan limbah cair dan padat dalam jumlah yang besar. Limbah cair seperti air kotoran dan lumpur mengandung bahan organik yang jika tidak ditangani dengan benar dapat mencemari lingkungan, terutama dalam bentuk bau yang tidak sedap, dan memengaruhi kualitas udara di sekitar pabrik. Pada saat yang sama, limbah padat seperti ampas dan kulit singkong harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari kontaminasi tanah dan sumber daya alam lainnya.

Salah satu inovasi yang digunakan oleh unit produksi pusat dalam pengelolaan limbah adalah dengan cara mengubah limbah cair menjadi biogas untuk menggantikan bahan bakar fosil. Inovasi ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Namun, karena kondisi teknis dan geografis yang berbeda di setiap lokasi, tidak semua unit produksi dapat menggunakan pendekatan yang sama. (PT. Budi Starch & Sweetener (Persero) Tbk., 2020)

Sementara itu, banyak keluhan dari masyarakat tentang bau yang dihasilkan dari pengolahan limbah cair pada saat produksi. Keluhan ini juga terekam di platform digital salah satunya adalah ulasan yang diposting oleh *Google Maps* yang menunjukkan bahwa banyak orang yang mengeluhkan bau yang dihasilkan dari aktivitas pabrik. Hal ini menunjukkan bahwa bau limbah sekarang menjadi masalah lingkungan yang dirasakan secara langsung dan terbuka oleh masyarakat umum. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya potensi kesenjangan antara pelaksanaan program CSR perusahaan dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu penting untuk menganalisis sejauh mana program CSR perusahaan telah dilaksanakan secara efektif, terutama dalam hal pengelolaan limbah dan keterlibatan *stakeholder* lokal. Hal ini menjadi perhatian khusus untuk diteliti dalam konteks implementasi CSR dalam pengelolaan limbah dan dampaknya terhadap hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar serta keberlanjutan lingkungan.

Melalui pendekatan teori yang relevan seperti *Carroll's CSR Pyramid* yang akan digunakan untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan memenuhi tanggung jawabnya pada setiap tingkatan piramida, yaitu ekonomi, hukum,

etika, serta filantropi dalam konteks pengelolaan limbah. Tanggung jawab ekonominya akan dilihat dari bagaimana pengelolaan limbah memberikan kontribusi pada keuntungan perusahaan, kewajiban hukum melalui kepatuhan peraturan lingkungan, kewajiban etika dari praktik bisnis yang adil dan berkelanjutan, serta tanggung jawab filantropinya dari kontribusi perusahaan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program-program CSR perusahaan mengenai pengelolaan limbah.

Dengan menggunakan kerangka teori ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang implementasi program CSR PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. dapat mengelola limbah dengan bertanggung jawab, serta mengevaluasi dampaknya terhadap hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan mencapai tujuan yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. dalam pengelolaan limbah industri tepung tapioka agar dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar di tengah isu permasalahan lingkungan yang ditimbulkan?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. dalam pengelolaan limbah industri tepung tapioka guna menjaga hubungan baik dengan masyarakat serta mengurangi dampak lingkungan di Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian mengenai analisis implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. di Kabupaten Ponorogo diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat akademik, praktis, maupun teoritis.

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam akademik untuk pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks penerapan komunikasi strategis dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) khususnya dalam sektor industri. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji hubungan antara keberhasilan program CSR dengan efektivitas komunikasi publik,

2. Manfaat Praktis

Memberikan saran praktis kepada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. tentang pengelolaan limbah dan peningkatan hubungan dengan masyarakat dengan menerapkan CSR yang lebih baik juga guna meningkatkan kesadaran perusahaan dan masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah secara berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain serta pemerintah daerah dan akademisi dalam merumuskan kebijakan terkait CSR dan lingkungan.

3. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman tentang konsep CSR dalam industri tepung tapioka di PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, khususnya dalam pengelolaan

limbah serta menyediakan kerangka teoritis untuk menganalisis hubungan antara tindakan CSR dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar pabrik.

